

Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)

Ilfana Puspita Sari¹, Irham Lihan²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas, aktivitas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan sector barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Metode pengumpulan data dengan studi pustaka dan studi dokumentasi dengan teknik pengujian data berdasarkan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji model regresi, dan uji hipotesis. Dari hasil analisis penelitian ini diketahui bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham dengan nilai uji t pada likuiditas bernilai positif yaitu sebesar 3,572. Aktivitas berpengaruh positif terhadap harga saham dengan nilai uji t pada aktivitas bernilai positif yaitu sebesar 3,309. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham dengan nilai uji t pada profitabilitas bernilai positif yaitu sebesar 4,574. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham dengan nilai uji t pada ukuran perusahaan bernilai positif yaitu sebesar 6,419.

Kata Kunci: *Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Harga Saham*

Copyright (c) 2023 Ilfana Puspita Sari

✉ Corresponding author :

Email Address : ilfinapuspita@gmail.com

PENDAHULUAN

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang pengolahan bahan baku menjadi barang setengah jadi maupun menjadi barang jadi yang dapat diolah dan dipergunakan langsung oleh konsumen. Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) terbagi menjadi tiga jenis yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor industri barang konsumsi. Pada penelitian ini peneliti memilih perusahaan sektor barang konsumsi, karena perusahaan sektor barang konsumsi merupakan perusahaan yang produknya di konsumsi masyarakat setiap hari dan berulang-ulang yang terdapat kemungkinan penjualan pada perusahaan ini terus meningkat setiap tahunnya. Industri ini memproduksi kebutuhan pokok yang paling dibutuhkan oleh masyarakat.

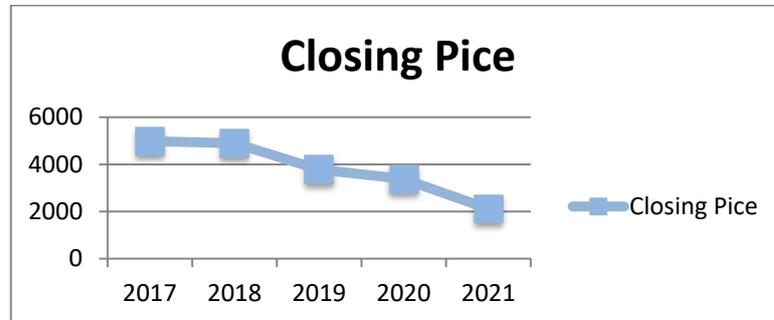
Perusahaan sektor barang konsumsi didalamnya terdapat beberapa sub sektor diantaranya yaitu, industri makanan dan minuman, industri kosmetik dan keperluan rumah tangga, industri rokok, industri farmasi dan industri peralatan rumah tangga. Sub sektor ini merupakan yang paling penting dan menjadi pokok utama dalam ekonomi. Oleh karena itu, sektor industri barang konsumsi merupakan salah satu sektor penghasil devisa negara, karena dari sektor ini yang mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi nantinya menghasilkan produk yang bisa dikonsumsi dan diproduksi. Maka dari itu industri barang konsumsi ini mempunyai peranan penting bagi negara Indonesia. Perusahaan barang konsumsi dalam perkembangan di Bursa Efek Indonesia memiliki peran yang dominan dan menarik perhatian para pemilik modal atau investor untuk berinvestasi di pasar modal. Namun beberapa tahun terakhir kinerja sektor barang konsumsi semakin melemah. Sejak awal tahun 2019 kinerja sektor barang konsumsi anjlok hingga 19,31%. Hal ini salah satunya dipengaruhi oleh ada beberapa emiten yang kinerjanya negatif pada perusahaan sektor barang konsumsi yaitu, PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (-43,9%), PT Gudang Garam Tbk (-36,08%), PT Unilever Indonesia Tbk (-6,66%), PT Mayora Indah Tbk (-17,18%). Penurunan pada saham PT Unilever Indonesia Tbk dengan kinerja yang mengalami penurunan, hingga kuartal III 2019 laba PT Unilever Indonesia Tbk turun 25% secara tahunan. Sedangkan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk dan PT Gudang Garam Tbk anjlok dikarenakan sentimen negatif berupa rencana kenaikan tarif cukai.

Menurut Ridwan dan Ari (2018), saham merupakan surat berharga yang diperdagangkan oleh perusahaan dalam pasar modal sebagai tanda bukti kepemilikan seseorang atau suatu badan terhadap suatu perusahaan dimana pemiliknya disebut sebagai pemegang saham. Saham merupakan bentuk investasi yang dianggap memberikan keuntungan yang besar. Dengan memiliki saham suatu perusahaan, investor memiliki hak atas pendapatan dan kekayaan perusahaan. Umumnya para investor yang berinvestasi saham menginginkan tingkat pengembalian yang optimal. Perusahaan yang maju dan memiliki kinerja yang baik akan memperoleh laba yang optimal, sehingga investor akan memperoleh deviden yang optimal. Hal ini akan menumbuhkan kepercayaan dan menarik minat calon investor untuk membeli saham perusahaan. Dengan bertambahnya permintaan atas pembelian saham perusahaan dari para investor akan menyebabkan harga saham perusahaan naik. Naiknya harga saham perusahaan dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan maupun investor. Bagi investor harga saham perusahaan yang tinggi maka *capital gain* yang dihasilkanpun semakin tinggi.

Harga saham dapat diartikan sebagai harga pasar (*market value*). Menurut Windayanti dan Colline (2017), harga saham merupakan harga yang dibentuk dari interaksi antara para penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan mereka terhadap keuntungan perusahaan. Prediksi harga saham untuk dunia investasi memiliki peranan yang penting untuk kegiatan jual beli saham. Fenomena naik dan turunnya harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan, maupun faktor eksternal perusahaan. Pergerakan harga saham di pasar modal akan terus dipantau oleh investor dan calon investor, karena harga saham akan mempengaruhi keuntungan yang akan diperoleh pemilik modal atau investor. Saham menjadi salah satu alternatif yang menarik bagi para investor untuk dijadikan objek investasi dan merupakan salah satu *instrumen* pasar keuangan yang paling populer. Sebelum menanamkan modalnya atau berinvestasi, investor harus melakukan penilaian atas saham-saham yang akan dipilih, sehingga dapat memberikan keuntungan yang optimal dimasa depan.

Harga saham dapat dibedakan menjadi harga nominal, harga pasar, harga, pembukaan, harga penutupan, dan harga perdana (Irwan dan Suryati, 2021). Pada penelitian ini peneliti menggunakan harga penutupan (*closing price*). Harga penutupan (*closing price*) merupakan harga yang muncul pada sebuah saham perusahaan sebelum bursa saham tutup. Harga penutupan saham sangatlah penting karena menjadi harga acuan untuk harga

pembukaan saham dikeesokan harinya. Harga penutupan biasanya digunakan untuk memprediksi harga saham pada periode berikutnya. Prediksi harga saham membantu investor dan calon investor untuk memberikan saran mengenai saham yang harus dijual dan dibeli. Oleh karena itu harga saham penutupan merupakan harga yang paling sering digunakan oleh investor untuk menganalisis. Berikut ini merupakan data-data harga saham (closing price), data tersebut dapat dilihat pada Gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Rata-Rata Harga Saham Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2021

Gambar 1 dapat dilihat bahwa harga saham (*closing price*) perusahaan sektor barang konsumsi pada tahun 2017-2021 mengalami penurunan secara berturut-turut. Rata-rata harga saham tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar Rp 4.984, pada tahun 2018 terjadi penurunan menjadi Rp 4.898, penurunan harga saham pun masih terus terjadi pada tahun 2019 menjadi Rp 3.782, pada tahun 2020 harga saham Rp 3.381, dan rata-rata harga saham terendah terjadi pada tahun 2021 sebesar Rp 2.114. Penurunan harga saham ini salah satunya disebabkan oleh terjadinya penurunan kinerja pada perusahaan sektor barang konsumsi serta terjadinya pandemi covid-19 yang merupakan penyebaran virus corona di seluruh dunia. Dengan kondisi ini mempengaruhi pola kegiatan masyarakat dan melemahnya daya beli yang dilakukan masyarakat. Hal ini menyebabkan harga saham pada perusahaan sektor barang konsumsi mengalami penurunan. Harga saham yang terus menurun ini akan mempengaruhi investor dalam menentukan prospek investasinya. Melihat pergerakan harga saham diatas, perusahaan sub sektor makanan dan minuman harus mampu menjaga kinerja perusahaannya harus terus didorong agar dapat berkembang, Harga saham perusahaan mencerminkan nilai perusahaan, sehingga perusahaan harus menjaga harga sahamnya tetap stabil bahkan meningkat.

Salah satu cara untuk melihat dan memprediksi harga saham perusahaan adalah dengan melihat kinerja suatu perusahaan. Kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan. Kinerja keuangan diperlukan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. Semakin baik kinerja suatu perusahaan maka mempengaruhi kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, sehingga harga saham perusahaan akan semakin meningkat. Menurut Widiyanti dan Colline (2017), likuiditas, aktivitas, dan profitabilitas merupakan hal yang diperhatikan oleh investor dalam memprediksi harga saham perusahaan, karena likuiditas, aktivitas dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham sehingga jika likuiditas, aktivitas dan profitabilitas perusahaan meningkat maka harga saham perusahaan pun akan naik. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arsyadi (2019), likuiditas, aktivitas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian investor sangat perlu memperhatikan nilai likuiditas, aktivitas, profitabilitas dan ukuran perusahaan dalam memprediksi harga saham perusahaan.

Menurut Octaviani dan Komalasari (2017), likuiditas adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terjadi perubahan pada harga saham. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Tinggi dan rendahnya nilai likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek perusahaan. Likuiditas perusahaan dapat diukur dengan rasio lancar (*current ratio*). Rasio lancar menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya. *Current ratio* memberikan indikasi jaminan yang baik bagi investor jangka pendek dalam arti setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial jangka pendeknya (Hastuti dan Susanto, 2017).

Menurut Prima (2019), rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur tingkat efektivitas manajemen perusahaan dalam memanfaatkan aset perusahaan pada hasil penjualan perusahaan. Aktiva yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva tersebut. Dengan demikian manajemen perusahaan tidak efektif dalam mengelola aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi perputaran aktivitas perusahaan maka akan menghasilkan laba yang tinggi, ketika perusahaan memperoleh laba yang tinggi maka dapat berpengaruh pada peningkatan harga saham perusahaan.

Profitabilitas merupakan sebuah gambaran suatu perusahaan dalam memperoleh laba. Seberapa besar laba yang dihasilkan oleh perusahaan dapat mencerminkan keadaan perusahaan tersebut. Semakin tinggi laba yang diperoleh suatu perusahaan maka semakin baik keadaan dan kinerja perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki laba yang tinggi dan tingkat pengembalian aset perusahaan yang tinggi juga dengan begitu akan menarik para investor untuk menginvestasikan modalnya. Semakin banyak investor yang membeli saham perusahaan maka hal tersebut dapat membuat harga saham semakin tinggi.

Mukhibad et al. (2020), menyatakan bahwa ukuran perusahaan menggambarkan seberapa besar (skala) kegiatan operasional dari suatu perusahaan yang seringkali dihubungkan dengan jumlah aset perusahaan. Perusahaan yang memiliki total aset yang tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sudah mencapai kestabilan. Menurut Irawan dan Suryati (2021), semakin besar ukuran perusahaan yang dilihat dari total aset maka sudah tidak diragukan lagi perusahaan tersebut unggul dalam segi kekayaan dan performance yang bagus, sehingga akan memberikan daya tarik kepada investor untuk percaya dan menanamkan modalnya dengan membeli saham. Dengan demikian harga saham perusahaan akan semakin tinggi. Sedangkan semakin kecil ukuran perusahaan maka harga saham perusahaan akan semakin rendah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021, Menganalisis aktivitas terhadap harga saham pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021, Menganalisis profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 dan Menganalisis ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

METODE PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif dan data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini berupa publikasi laporan keuangan dan laporan tahunan (annual report) perusahaan sektor barang konsumsi yang telah diaudit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data laporan keuangan didapat melalui situs web resmi perusahaan dan situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) sepanjang tahun 2017-2021.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan studi pustaka dan studi dokumentasi. Studi putaka dalam penelitian ini, peneliti mempelajari buku, jurnal, dan literatur lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian. Studi dokumentasi dalam penelitian ini, penelitian ini mengambil data melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sector barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Jumlah populasi penelitian 62 perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan secara purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana peneliti mengandalkan penilaian sendiri ketika memilih anggota populasi untuk berpartisipasi dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sector barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Hasil penelitian ini akan menjelaskan hasil pengolahan data dan analisis pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen menggunakan analisis statistic deskriptif uji asumsi klasik uji model regresi, dan uji hipotesis.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen terdiri dari likuiditas (CR), aktivitas (INTO), profitabilitas (ROA) dan ukuran perusahaan. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian adalah harga saham. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021, dengan menggunakan purposive sampling maka didapatkan 168 data sampel yang digunakan untuk memberikan gambaran umum dari variabel penelitian ini. Statistik deskriptif menggambarkan karakter sampel yang digunakan dalam penelitian ini, penyajian data yang disajikan bertujuan untuk menjelaskan secara deskriptif dari variabel penelitian, dengan menggunakan penjelasan kelompok melalui rata-rata (mean), maksimum, minimum dan standar deviasi. Berikut merupakan data statistik deskriptif pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021.

Tabel 4 Hasil Uji Statistic Deskriptif (Setelah Outlier)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	168	0,02	10,25	2,66312	1,9732
INTO	168	0,77	14,09	4,3573	2,73835
ROA	168	-1,37	0,92	0,0696	0,1775
SIZE	168	25,21	32,82	28,7428	1,64508
Harga Saham	168	1,7	4,25	2,9916	0,65671
Vslid N (listwis)	168				

Sumber : Hasil SPSS (2022)

Pada Tabel 4 dapat dilihat hasil pengujian deskriptif seperti nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu likuiditas memiliki jumlah data sebanyak 168 data observasi diukur dengan nilai rata-rata sebesar 2,66 dan standar deviasi sebesar 1,97. Aktivitas memiliki jumlah data sebanyak 168 data observasi menunjukkan nilai rata-rata sebesar 4,35 kali dan standar deviasi sebesar 2,73. Profitabilitas memiliki jumlah data 168 data observasi menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,06 dan standar deviasi sebesar 1,64. Ukuran perusahaan memiliki jumlah data sebanyak 168 data observasi diukur dengan nilai rata-rata sebesar 28,74 dan standar

deviasi sebesar 1,64. Harga saham memiliki jumlah data sebanyak 168 data observasi diukur dengan nilai rata-rata sebesar 2,99 dan standar deviasi sebesar 0,65.

1. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini bertujuan untuk menganalisis besarnya hubungan variabel dependen yaitu harga saham pada suatu variabel independen yaitu likuiditas, aktivitas, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Hasil analisis regresi berbentuk koefisien bagi tiap variabel bebas. Koefisien diperoleh dengan memprediksi nilai variabel dependen dengan persamaan. Hasil uji regresi linier berganda disajikan dalam tabel 5 sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Linier Berganda

Model	Unstandardized coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Betta		
1 (constant)	-2,178	0,729		-2,989	0,003
CR	0,075	0,021	0,225	3,572	0
INTO	0,049	0,015	0,206	3,309	0,001
ROA	1,072	0,234	0,29	4,574	0
SIZE	0,163	0,025	0,408	6,419	0,000

Sumber: Hasil SPSS (2022)

Berdasarkan perhitungan regresi linier berganda yang ditunjukkan Tabel 4.14, maka persamaan garis regresi seperti berikut:

$$\text{Harga saham} = -2,178 + 0,075 X_1 + 0,049 X_2 + 1,072 X_3 + 0,163 X_4 + e$$

Berdasarkan perhitungan persamaan regresi linier berganda diatas menunjukkan nilai Konstanta sebesar 2,178 dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa apabila semua variabel independen sama dengan nol maka harga saham perusahaan adalah sebesar -2,178.

Hasil perhitungan nilai koefisien variabel likuiditas adalah sebesar 0,075 dengan arah hubungan yang positif bahwa setiap kenaikan likuiditas perusahaan sebesar 1 satuan maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,075 dengan asumsi faktor-faktor yang lain tetap.

Hasil perhitungan nilai koefisien variabel aktivitas adalah sebesar 0,049 dengan arah hubungan yang positif bahwa setiap kenaikan aktivitas perusahaan sebesar 1 satuan maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,049 dengan asumsi faktor-faktor yang lain tetap.

Hasil perhitungan nilai koefisien variabel profitabilitas adalah sebesar 1,072 dengan arah hubungan yang positif bahwa setiap kenaikan profitabilitas perusahaan sebesar 1 satuan maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 1,072 dengan asumsi faktor-faktor yang lain tetap.

Hasil perhitungan nilai koefisien variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 0,163 dengan arah hubungan yang positif bahwa setiap kenaikan ukuran perusahaan sebesar 1 satuan maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,163 dengan asumsi faktor-faktor yang lain tetap.

b. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji t yaitu menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel variabel independen lainnya konstan atau dengan kata lain menguji secara parsial (individu) pengaruh variabel independen yang terdiri dari likuiditas, aktivitas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan masing-masing memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu harga saham pada perusahaan sektor barang konsumsi. Jika nilai signifikan < 0,05 maka variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan > 0,05 maka variabel independen secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 5\%$ dengan perhitungan tabel sebagai berikut:

$$t_{\text{tabel}} = (\alpha/2 ; n-k-1) = (0,05/2 ; 168-4-1) = 0,025 ; 163 = 1.974$$

Hasil uji-t pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sesuai dengan Tabel 4.14 adalah sebagai berikut:

- 1) Pengaruh likuiditas terhadap harga saham
Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan variabel likuiditas mempunyai nilai t hitung sebesar 3,572 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil daripada tingkat nilai signifikansi yang diharapkan $0,000 < 0,05$, menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021, jadi hipotesis pertama diterima.
- 2) Pengaruh aktivitas terhadap harga saham
Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan variabel aktivitas mempunyai nilai t hitung sebesar 3,3009 dan nilai signifikansi sebesar 0,001. Nilai signifikansi lebih kecil daripada tingkat nilai signifikansi yang diharapkan $0,001 < 0,05$, menunjukkan bahwa variabel aktivitas berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021, jadi hipotesis kedua diterima.
- 3) Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham
Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan variabel profitabilitas mempunyai nilai t hitung sebesar 4,574 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil daripada tingkat nilai signifikansi yang diharapkan $0,000 < 0,05$, menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021, jadi hipotesis ketiga diterima.
- 4) Pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham
Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai t hitung sebesar 6,419 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil daripada tingkat nilai signifikansi yang diharapkan $0,000 < 0,05$, menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021, jadi hipotesis keempat diterima.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas, aktivitas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Berdasarkan penelitian yang telah diuraikan secara statistik, maka pembahasan tentang hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis statistik pada variabel likuiditas yang diprosikan oleh current ratio (CR), secara parsial membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap

harga saham pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham terbukti. Hal tersebut berarti semakin tinggi nilai likuiditas suatu perusahaan maka akan menaikkan harga saham perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,75 yang berarti apabila likuiditas meningkat sebesar 1% maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar Rp 0,75. Perusahaan yang memiliki nilai *current ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam membiayai semua kewajibannya. Dengan demikian para investor akan tertarik untuk menanamkan sahamnya karena melihat kinerja keuangan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek sangat baik, hal ini memberi dampak positif dan menjadikan harga saham perusahaan akan naik di pasar modal. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ferawati (2016) dan Fitrianinggish (2018) bahwa Current Ratio (CR) berpengaruh positif terhadap harga saham.

2. Pengaruh Aktivitas Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis statistik pada variabel aktivitas yang diproksikan oleh *inventory turnover* (ITO), secara parsial membuktikan bahwa aktivitas berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan aktivitas berpengaruh positif terhadap harga saham terbukti. Hal tersebut berarti semakin tinggi nilai aktivitas suatu perusahaan maka akan menaikkan harga saham perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,049 yang berarti apabila aktivitas perusahaan meningkat sebesar 1% maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar Rp 0,049. Hal ini mendukung temuan dari Dianti Muriani (2008) yang menyatakan bahwa ITO berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Inventory turnover menunjukkan seberapa kali persediaan perusahaan berputar dalam satu periode tertentu. Inventory turnover yang tinggi dapat memperlihatkan bahwa suatu perusahaan dapat mengelola persediaannya dengan baik yang mana dapat meningkatkan penjualan. Peningkatan dari penjualan tersebut yang nantinya akan dapat menambah laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Semakin besar perputaran persediaan tersebut maka akan semakin besar laba yang didapat oleh perusahaan tersebut. Dengan demikian perusahaan dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya, hal ini akan menaikkan harga saham perusahaan.. Berdasarkan pembahasan tersebut maka Inventory turnover dapat digunakan sebagai pertimbangan investor dalam melakukan investasi saham.

3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis statistik pada variabel profitabilitas yang diproksikan oleh return on asset (ROA), secara parsial membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham terbukti. Hal tersebut berarti semakin tinggi nilai profitabilitas suatu perusahaan maka akan menaikkan harga saham perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai koefisien profitabilitas sebesar 1,072 yang berarti apabila profitabilitas perusahaan meningkat sebesar 1% maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar Rp 1,072. Return on asset (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang dilakukannya. ROA diperoleh dari rasio antara Earning After Taxes (EAT) dengan total aktiva. Dengan demikian, semakin tinggi ROA suatu perusahaan maka nilai asset perusahaan semakin tinggi dan menyebabkan harga saham perusahaan semakin tinggi karena banyak diminati oleh investor. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan menunjukkan prospek perusahaan yang baik sehingga investor tidak perlu mengkhawatirkan perusahaan tersebut akan merugi atau bahkan bangkrut. Hal

ini akan menjadi daya tarik bagi para investor untuk menanamkan modalnya dengan membeli saham perusahaan. Dengan begitu akan makin banyak permintaan akan saham pada perusahaan tersebut sehingga meningkatkan harga saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuniar *et al.* (2021), yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis statistik pada variabel ukuran perusahaan, secara parsial membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham terbukti. Hal tersebut berarti semakin tinggi ukuran perusahaan maka akan meningkatkan harga saham perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien ukuran perusahaan sebesar 0,163 yang berarti apabila ukuran perusahaan meningkat sebesar 1% maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar Rp 0,163. Ukuran perusahaan yang tinggi ini akan menjadi sinyal positif bagi investor. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan aset yang besar akan cenderung lebih stabil sehingga memiliki reputasi dan prospek yang baik kedepannya. Selain itu perusahaan akan memiliki resiko yang lebih kecil, sehingga disukai oleh para investor. Dengan begitu permintaan akan saham pada perusahaan tersebut meningkat dan akan meningkatkan harga saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan penelitian yang dilakukan oleh Yuniar *et al.* (2021), yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

SIMPULAN

Likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan sector barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Aktivitas berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan sector barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan sector barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan sector barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

Referensi :

- Admi, A. P., Erlina, & Tarmizi. (2019). The Effect of Liquidity, Leverage Ratio, Activities and Profitability on Stock Prices with Dividend Policy as Intervening Variables in Manufacturing Companies in Indonesia and Malaysia 2015-2017. *International Journal of Public Budgeting, Accounting and Finance (IJPBAF)*.
- Arifin, N. F., & Agustami, S. (2016). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Rasio Pasar, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 1189–1210. <https://doi.org/10.17509/jrak.v4i3.4673>
- Hastuti, N., & Sutanto, A. (2017). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2014. *Jurnal Fokus Manajemen Bisnis*, 7(2), 144-155.
- Irawan, T., & Suryati, E. (2021). The influence of profitability, liquidity, net cash flows, dividend policy, firm size to stock price (empirical study on manufacturing companies listed on the indonesia stock exchange period 2015-2018). *International Journal of Business and Information Technology*, 2(1), 52–63.
- Mukhibad, H., Subowo, S., Maharin, D. O., & Mukhtar, S. (2020). Determinants of debt policy for public companies in Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(6), 29–37. <https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO6.029>

- Octaviani, S., & Komalasari, D. (2017). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi.*, 3(2), 77-89.
- Prima, A. P. (2019). Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 29-37. <https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v2i1.309>
- Permatasari, S. S., & Mukaram. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 4(3), 47-58. <https://doi.org/10.35313/jrbi.v4i3.1256>
- Ridwan, M., & Diyani, L. A. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Bisnis dan Komunikasi*, 5(1), 1-7.
- Rosita, N. W. A., Isharijadi, & Murwani, J. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di BEI. *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi Universitas PGRI Madiun*, 6(2), 1-13.
- Widayanti, R., & Colline, F. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ 45 Periode 2011-2015. *Jurnal Bina Ekonomi*, 21(1), 35-49.